

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja auditor pada Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan. Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan dipilih karena merupakan salah satu kementerian dalam melaksanakan pelayanan perhubungan yang menjadi perhatian pemerintahan saat ini dan Inspektorat Jenderal merupakan salah satu bagian satuan kerja untuk membantu dalam pelaksanaan tugas pengawasan fungsional di Lingkungan Kementerian Perhubungan. Adapun ruang lingkup penelitian yaitu menelusuri adanya pengaruh faktor dari sistem pengendalian internal pemerintah, pemahaman sistem akuntansi keuangan, dan pengelolaan keuangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menghubungi dan mendatangi langsung instansi pemerintah yang menjadi responden, kemudian menyebarkan kuesioner kepada auditor untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dalam bentuk kuesioner. Metode survey adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan. langsung berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka hasil dari suatu

pengukuran, observasi, dan membilang yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik, untuk memperoleh kecenderungan, prediksi hubungan antarvariabel, komparasi hasil dengan perbandingan kelompok sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data statistik (Riadi,2016:48). Data penelitian yang telah diperoleh akan diolah,diproses, dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan SPSS.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Metode kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket (Sunyoto, 2013). Untuk memperoleh skor data dari variabel Kinerja Auditor, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan, digunakan alat (instrumen) dalam bentuk butir-butir pertanyaan dan menggunakan skala likert dengan rentang skor/*point* dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi yaitu 1 sampai dengan 5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Setiap pilihan akan diberikan skala/bobot seperti yang tampak pada tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.2
Pernyataan dengan Skala Likert

Skala/Bobot	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Data Diolah, 2019

D. Populasi dan *Sampling*

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai termasuk didalamnya auditor di Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan RI sebanyak 130 orang yang terdiri dari Inspektorat I, II, III, IV, dan Investigasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang terdapat dalam populasi tersebut (Arifin, 2017:10). Penentuan jumlah sampel sebanyak 100 orang tersebut yang mencakup masing-masing bagian didalamnya berdasarkan rumus slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sample

N = populasi

e = taraf nyata atau batas kesalahan

(tingkat kesalahan = 5%)

Jumlah Populasi dari Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Populasi Penelitian

No.	Stuktur Organisasi	Jumlah
1.	Inspektorat I	24
2.	Inspektorat II	27
3.	Inspektorat III	26
4.	Inspektorat IV	26
5.	Inspektorat Investigasi	27

Sumber: Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana Inspektorat

Jenderal Kementerian Perhubungan, 2019

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri atas variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dari penelitian ini adalah Kinerja Auditor dan untuk variabel independennya adalah sistem pengendalian internal pemerintah, pemahaman sistem akuntansi keuangan, dan pengelolaan keuangan.

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Auditor

1) Definisi Konseptual

Pengukuran kinerja auditor dimaksud untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, pengelolaan organisasi dan peningkatan

pelayanan kepada masyarakat (Halim (2005:774)). Pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas dalam rangka menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan/program, kebijakan dan kesesuaian dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah (LAN, 2000:47).

Pengukuran kinerja auditor digunakan sebagai indikator pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Indikator kinerja tersebut dapat berbentuk faktor-faktor keberhasilan utama organisasi dan indikator kinerja kunci. Faktor keberhasilan utama adalah suatu area yang mengindikasikan kesuksesan kinerja unit kerja organisasi. Indikator kinerja kunci merupakan sekumpulan indikator yang dapat dianggap sebagai ukuran kinerja untuk melaksanakan operasi dan kinerja unit bisnis. Indikator ini digunakan untuk mendeteksi dan memonitor capaian kinerja (Sujarweni,2015:116).

2) Definisi Operasional

Variabel ini dihitung dengan menggunakan butir-butir kuesioner yang merupakan pengembangan dari indikator. Indikator dari Kinerja auditor pemerintah adalah kejelasan tujuan organisasi (Sujarweni:2015,108, Primadona, 2013 , Nova, 2017) ; evaluasi target akhir (Sujarweni:2015,108, Primadona, 2013), efisiensi (Sujarweni:2015,108, Yang, 2017) ; dan tingkat pencapaian program (Sujarweni:2015,108, Yang, 2017, Nova, 2017).

2. Variabel Independen

a. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

1) Definisi Konseptual

Pengendalian internal adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merencanakan sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintah telah digunakan secara efektif dan efisien mungkin guna mencapai tujuan atau pemerintahan.

2) Definisi Operasional

Indikator sistem pengendalian internal pemerintah yang digunakan adalah Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan (Agoes:2016,100, Yang, 2017).

b. Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan

1) Definisi Konseptual

Pemahaman sistem akuntansi keuangan digunakan untuk memahami pelaporan akuntansi, memahami bagaimana informasi akuntansi digunakan untuk perencanaan, pembuatan keputusan, dan pengendalian. Sistem Akuntansi Keuangan adalah sistem yang bertujuan memenuhi kewajiban

pemerintah dalam menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan yang bersangkutan (Halim,2002:1).

2) Definisi Operasional

Sistem akuntansi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tentang keuangan dalam suatu perusahaan atau instansi yang akan disajikan kepada pihak yang berkepentingan. Indikator yang digunakan adalah kemudahan serta kemanfaatan dan prosedur akuntansi (Nugroho, 2013).

c. Pengelolaan Keuangan

1) Definisi Konseptual

Pengelolaan keuangan digunakan untuk kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, serta pertanggungjawaban keluar masuknya uang atau dana organisasi serta untuk Pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya atau kekayaan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki tersebut. (Halim, 2004:20).

2) Definisi Operasional

Indikator pengelolaan keuangan yang digunakan adalah Perencanaan, Penyusunan dan Penetapan APBN, Pelaksanaan APBN, serta Pertanggung Jawaban (Primadona, 2013; Nova, 2017).

Secara ringkas, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dapat dilihat pada tabel III.4:

Tabel III.4
Indikator Penelitian

No.	Variabel (X) (Y)	Indikator	Butir Kuesioner	Sumber Jurnal
1	Kinerja Auditor (Y)	1. Kejelasan Tujuan Organisasi 2. Evaluasi Target Akhir 3. Efisiensi 4. Tingkat pencapaian program	1,2 3,4 5,6,7 8,9	Buku (Sujarweni:2015,108) (Yang,2017) (Nova, 2017) (Primadona, 2013)
2	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X1)	1. Pemantauan 2. Informasi dan komunikasi 3. Penilaian Risiko 4. Lingkungan Pengendalian 5. Aktivitas/ Kegiatan Pengendalian	1,2 3,4 5,6 7,8,9 10,11	Buku (Agoes:2016,100) (Yang, 2017)
3	Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan (X2)	1. Kemudahan 2. Kemanfaatan 3. Prosedur Akuntansi	1,2 3,4 5,6,7,8	(Nugroho,2013)
4	Pengelolaan Keuangan (X3)	1. Perencanaan 2. Penyusunan dan Penetapan APBN	1,2,3 4,5,6	(Primadona,2013) (Nova,2017)

No.	Variabel (X) (Y)	Indikator	Butir Kuesioner	Sumber Jurnal
		3 Pelaksanaan APBN	7,8	
		4. Pertanggung jawaban	9,10,11	

Sumber: Data diolah, 2019

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yang meliputi uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas instrumen yang digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:348), hasil penelitian dapat dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang ingin diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan uji dua sisi (two-tailed) pada taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Priatno (2017:79), uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuisioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsiten jika pengukuran diulang kembali. Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:348). Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha Coeficient* (α). Suatu instrumen variabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang (Ghozali, 2016:48).

2. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Ini berarti statistik deskriptif merupakan analisis dasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Dalam mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti peneliti menggunakan deskripsi responden dan deskripsi variabel. Deskripsi responden memberikan gambaran demografi responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Sedangkan pada deskripsi variabel menggunakan nilai rata-rata (*mean*), maksimum (*max*), minimum

(*min*), standar deviasi, varian dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Penelitian supaya bisa menentukan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot*. Selain itu Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Grafik histogram dan *normal probability plot* digunakan untuk melihat normalitas data. Dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2016:156), dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* juga digunakan untuk melengkapi analisis grafik yang telah dilakukan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis H_0 merupakan data terdistribusi normal sedangkan H_a merupakan data terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016:158). Apabila hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil $> 0,05$ (taraf signifikansi), maka H_0 diterima. Jika hasil yang didapat $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016: 103). Pada model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolineritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dalam hal ini setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu residual ke residual lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot (*Scatterplot*) dan uji glejser. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi – Y Sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2016:134). Dasar pengambilan keputusan tersebut ialah:

- 1) Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terjadi pola tertentu atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji glejser digunakan untuk melengkapi analisis dengan grafik plot. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137).

4. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275), analisis regresi berganda dapat digunakan, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model ini digunakan untuk

menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- α = Bilangan konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
- X2 = Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan
- X3 = Pengelolaan Keuangan
- e = Error

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peran yang jelas mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R²).

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016:97) Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) tidak sama dengan nol. Uji t

dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai. Penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi (Sig.) $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol dan hipotesis alternatif (H_a) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:96). Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai. Penulis menggunakan tingkat keyakinan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi (Sig.) $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2016:95). Nilai koefisien determinasi harus lebih dari 0 untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan antara variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2016:95).